

**PENANAMAN POHON MAHONI UNTUK PENGHIJAUAN DI DESA SUKAHARJA
CIOMAS**

Hasni Riyas Alfina, Syaiful Syaiful

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: syaiful@ft.uika-bogor.ac.id

| **Diterima/Submitted:** 19 Mei 2024 | **Direvisi/Revised:** 25 Juni 2024

| **Diterima/Accepted:** 25 Juni 2024 | **Dipublikasikan/Published:** 26 September 2024 |

Abstract

Trees are plants with wooden trunks with a diameter of 10cm or more when measured at a height of 1.5meters above ground level. Trees can also be interpreted as a habitus or plant structure with the ability to photosynthesis so that it can absorb carbon dioxide and produce oxygen. Planting activities include species selection, field preparation, installation of stakes, making planting holes, transporting seeds, planting, replanting as well as work inspection and evaluation of planting. Planting activities have several purposes, including routine planting, enrichment planting, reforestation or greening as well as conservation purposes. Apart from that, planting also aims to obtain healthy stands and have sufficient supplies of plants in the future. This program is implemented using the extension method and is directly applied in the field by inviting RT and several local residents to carry out mahogany tree planting activities in Sukaharja Village. Ciomas sub-district. Greening is an important activity that must be implemented conceptually in dealing with the environmental crisis. It is so important that it has become a national program implemented throughout Indonesia.

Keywords: *trees, greening, environment.*

Abstrak

Pohon adalah tumbuhan berbatang kayu dengan diameter mencapai 10cm atau lebih jika diukur pada ketinggian 1,5meter diatas permukaan tanah. Pohon juga bisa diartikan sebagai salah satu habitus atau perawakan tumbuhan dengan kemampuan fotosintesis sehingga mampu menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen. Kegiatan penanaman meliputi Pemilihan Jenis, persiapan lapangan, pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, pengangkutan bibit, penanaman, penyulaman serta pemeriksaan pekerjaan dan evaluasi penanaman. Kegiatan penanaman mempunyai beberapa macam tujuan diantaranya untuk tujuan penanaman rutin,

penanaman pengayaan, reboisasi atau penghijauan serta untuk tujuan konservasi. Selain itu, penanaman juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan tegakan yang sehat serta memiliki persediaan tanaman yang cukup di masa yang akan datang. Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan langsung mengaplikasikan dilapangan dengan mengundang RT serta beberapa warga setempat untuk melakukan kegiatan penanaman pohon mahoni di Desa Sukaharja kecamatan Ciomas. Penghijauan adalah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan diseluruh indonesia.

Kata-kata kunci: pohon, penghijauan, lingkungan.

PENDAHULUAN

Pohon adalah tumbuhan berbatang kayu dengan diameter mencapai 10 cm atau lebih jika diukur pada ketinggian 1,5 meter diatas permukaan tanah. Pohon juga bisa diartikan sebagai salah satu habitus atau perawakan tumbuhan dengan kemampuan fotosintesis sehingga mampu menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen (Menurut UU No. 18 2013).

Tumbuhan berkayu memiliki kambium yang akan tumbuh membentuk kayu dan kulit kayu. Pertumbuhan kambium ke arah dalam akan membentuk kayu, sedangkan pertumbuhan ke arah luar akan membentuk kulit kayu. Pada batang tumbuhan berkayu terdiri 4 jaringan primer, yaitu kulit luar, kulit dalam, kulit pertama serta silinder pusat. Kayu tumbuhan sangat lekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, sebab kayu-kayu tersebut banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti kayu bakar, produk alat rumah tangga, konstruksi bangunan, kerajinan, obat tradisiona, bahan pangan dan alat transportasi (Rimbakita, 2019).

Kegiatan penanaman merupakan kegiatan inti dari budidaya hutan. Hutan yang mencakup areal yang luas, memerlukan biaya yang besar sehingga diperlukan ketrampilan yang cukup. Kegiatan penanaman meliputi Pemilihan Jenis, persiapan lapangan, pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, pengangkutan bibit, penanaman, penyulaman serta pemeriksaan pekerjaan dan evaluasi penanaman.

Kegiatan penanaman mempunyai beberapa macam tujuan diantaranya untuk tujuan penanaman rutin, penanaman pengayaan, reboisasi atau penghijauan serta untuk tujuan konservasi. Selain

itu, penanaman juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan tegakan yang sehat serta memiliki persediaan tanaman yang cukup dimasa yang akan datang. Tanaman yang sehat dapat dihasilkan dari bibit yang sehat pula. Maka setiap unit penanaman dianjurkan untuk memilih bibit yang siap ditanam di lapangan. Selain itu, cara penanaman bibit yang benar perlu diperhatikan karena cara penanaman sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit di lapangan (Efrimarta, 2003).

Pohon Mahoni merupakan jenis tanaman yang sangat populer di Indonesia. Sahabat Summarecon pasti sering menemukannya di sepanjang jalan sebagai pohon peneduh atau sering melihatnya di hutan-hutan kota hingga perkebunan budidaya. Pohon Mahoni merupakan tanaman yang tergolong kedalam tanaman yang cepat sekali tumbuh, dan merupakan keluarga Meliaceae yang meliputi 50 generasi dan 550 jenis spesies tanaman kayu. Tujuan pelaksanaan KKN penanaman pohon ini adalah sebagai berikut: 1) menciptakan kesadaran warga Desa Sukaharja untuk menanam pohon. 2) menciptakan ruang terbuka hijau di Desa Sukaharja. Secara garis besar manfaat pelaksanaan program KKN dengan kegiatan menanam pohon adalah untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya pohon untuk kehidupan, serta memberikan ruang terbuka hijau di Desa Sukaharja Khususnya RT 04.

Ruang terbuka hijau (RTH) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan drainase dan sampah di suatu kawasan. Di tengah pesatnya urbanisasi, ruang terbuka hijau sering kali diabaikan, padahal keberadaannya sangat krusial bagi ekosistem perkotaan yang sehat dan berkelanjutan. RTH tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota, tetapi juga memainkan peran kunci dalam manajemen air dan sampah, yang secara langsung berhubungan dengan masalah drainase dan limbah perkotaan (Syamsurizal A, Sutoyo E, 2023; Ariyanti R, Lutfi M, 2023). Dalam konteks drainase, RTH berfungsi sebagai kawasan resapan air alami yang mampu mengurangi aliran permukaan dan mencegah banjir. Ketika kawasan perkotaan semakin padat dengan bangunan beton dan aspal, kemampuan tanah untuk menyerap air hujan menurun drastis. Air yang seharusnya meresap ke dalam tanah akhirnya mengalir ke permukaan, meningkatkan risiko banjir di wilayah-wilayah rendah. Dengan adanya RTH, air hujan dapat diserap ke dalam tanah secara alami, membantu menstabilkan siklus air dan mengurangi beban pada sistem drainase buatan. Pepohonan dan tanaman di RTH juga membantu memperlambat laju aliran air hujan sehingga memungkinkan lebih banyak air terserap dan mengurangi volume limpasan permukaan (Sunarya D, Sutoyo E, 2023; Budiman B dkk, 2023).

Selain itu, RTH juga berfungsi sebagai area pengendalian kualitas air. Tanaman dalam ruang terbuka hijau dapat menyaring partikel-partikel polutan yang terkandung dalam air hujan sebelum masuk ke saluran drainase atau sumber air bawah tanah. Proses filtrasi alami ini membantu mengurangi pencemaran air yang sering kali disebabkan oleh limbah industri atau limbah rumah tangga yang mencemari air permukaan dan tanah. Dalam hal pengelolaan sampah, RTH berperan penting dalam mendukung upaya pengurangan, pemisahan, dan pengolahan sampah organik secara lebih efektif. Kawasan ruang terbuka hijau sering kali digunakan sebagai tempat penampungan sampah organik seperti daun, ranting, dan limbah tanaman lainnya (Fiqih M dkk, 2023; Oktavia M, Rulhendri R, 2023). Sampah organik ini kemudian dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk mendukung pertumbuhan tanaman di RTH itu sendiri atau digunakan di kawasan lain. Pengelolaan sampah berbasis lingkungan seperti ini membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan mengurangi beban sistem pengelolaan sampah kota. Lebih dari itu, RTH juga bisa menjadi tempat edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah dan lingkungan. Masyarakat dapat diajak untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah melalui kegiatan-kegiatan di ruang terbuka hijau seperti kerja bakti, penanaman pohon, atau program daur ulang. Dengan demikian, keberadaan RTH tidak hanya bermanfaat dari sisi ekologi, tetapi juga dari sisi sosial, karena mampu meningkatkan kesadaran lingkungan warga sekitar (Muhajir A, Lutfi M, 2024; Gibran R dkk, 2024).

Namun, untuk memaksimalkan manfaat RTH dalam pengelolaan drainase dan sampah, diperlukan perencanaan yang matang. Pemerintah dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam menjaga dan memperluas RTH di kawasan perkotaan. Penataan yang baik, termasuk pemilihan jenis tanaman yang tepat serta perawatan yang berkelanjutan, akan meningkatkan kemampuan RTH dalam mendukung fungsi ekosistem perkotaan. Selain itu, perlu ada regulasi yang mendukung alokasi lahan bagi RTH serta pelibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian ruang terbuka hijau tersebut (Syaiful S dkk, 2024; Alamsyah dkk, 2024).

METODE PENELITIAN

Adapun yang dijelaskan adalah tentang kegiatan menanam pohon mahoni tujuan dan manfaat dari pohon mahoni tersebut. Salah satu upaya manusia untuk mengurangi efek pemanasan

global dan perubahan iklim adalah dengan memperbanyak pohon melalui kegiatan tanam-menanam.

Kegiatan menanam memberikan efek yang lebih besar dengan mendukung keberlangsungan hidupan satwa liar, perlindungan terhadap banjir dan longsor serta menjaga keberlangsungan ketersediaan air tawar bagi petani, peternak, industry dan masyarakat luas yang hidup. Manfaat biji dan buah mahoni sebagai obat herbal sudah tak asing lagi. Berasal dari tumbuhan berkhasiat tinggi yang memiliki nama latin *Swietenia macrophylla K*, biji dan buah mahoni telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan tubuh sekaligus mengobati berbagai penyakit kronis. Manfaat biji dan buah mahoni berasal dari kandungan senyawa bioaktifnya yang memiliki sifat hipolipidemik (menurunkan lemak darah), antihipertensi, antibakteri, antijamur, antivirus, antiradang, antioksidan, antikanker, antidiabetes, antinyeri, antidiare, dan bahkan antimalaria.

Pada sebuah penelitian, hal ini dibuktikan dengan kemampuan ekstrak biji mahoni dalam melawan pertumbuhan macam-macam bakteri dan jamur penyebab penyakit, mulai dari yang menyebabkan diare, infeksi saluran kemih, hingga pneumonia (Alodokter, 2021).

Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan langsung mengaplikasikan dilapangan dengan mengundang RT serta beberapa warga setempat untuk melakukan kegiatan penanaman pohon mahoni di Desa Sukaharja kecamatan Ciomas

Metode Analisis dan Sintetis

Mahoni termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35–40 m dan diameter mencapai 125 cm Batang lurus berbentuk silindris dan tidak berbani Kulit luar berwarna cokelat kehitaman, beralur dangkal seperti sisik, sedangkan kulit batang berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda, berubah menjadi cokelat tua, beralur dan mengelupas setelah tua Mahoni baru berbunga setelah berumur 7 tahun, mahkota bunganya silindris, kuning kecoklatan, benang sari melekat pada mahkota, kepala sari putih, kuning kecoklatan Buahnya buah kotak, bulat telur, berlekuk lima, warnanya cokelat. Biji pipih, warnanya hitam atau cokelat Mahoni dapat ditemukan tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lain yang dekat dengan pantai, atau ditanam di tepi jalan sebagai pohon pelindung Tanaman yang asalnya dari Hindia Barat ini, dapat tumbuh subur bila tumbuh di pasir payau dekat dengan pantai. (Wikipedia , 2021)

Kegiatan penanaman bibit pohon ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada lingkungan Desa Langlang, terutama pada wilayah Desa Sukaharja. Selain untuk manfaat penghijauan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PENGABDIAN



Gambar 1. Dokumentasi Penggalian Lahan untuk menanam pohon



Gambar 2. Dokumentasi Penanaman pohon Mahoni

Hasil Pengabdian

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada tahap awal saat berada di lokasi KKN, ditemukan beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Diantara permasalahan tersebut yaitu kurangnya kesadaran warga tentang penanaman pohon (penghijauan) di lingkungan sekitar dan di sepanjang jalan, serta kondisi di daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk terutama daerah-daerah jalan yang rawan akan longsor. Melihat fungsinya, pohon bukan hanya sebagai tempat berteduh, tetapi dapat digunakan baik itu sebagai pencegah banjir, longsor, dan lain-lain. Sehingga di era modern ini, perlu adanya pengetahuan yang lebih pada masyarakat tentang penanaman pohon dan manfaatnya yang akan dinikmati anak cucu kita nantinya.

Polusi udara kini sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat di berbagai kota. Jika dibiarkan, polusi udara lama-lama bisa membahayakan kesehatan tubuh. Maka itu, perlu adanya langkah pencegahan yang nyata guna mengatasi masalah polusi udara di lingkungan. Di sinilah manfaat menanam pohon tak bisa lagi dipandang sebelah mata.

Salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim adalah banyaknya kadar karbon dioksida di udara. Pohon bisa membantu mengurangi kadarnya secara signifikan dan melepas oksigen ke udara. Selain mencegah terjadinya perubahan iklim, pohon juga sebenarnya telah membantu kita bertahan hidup. Pohon bisa melindungi air yang disimpan di dalam tanah agar tidak terlalu cepat menguap. Sehingga, cadangan air tanah kita bisa tetap terjaga. Selain itu, pohon hanya membutuhkan 15 galon air untuk bertahan setiap minggunya, tapi bisa membantu menghasilkan 200-450 galon air per hari.

Pada kegiatan KKN kali ini kita melakukan penanaman pohon mahoni, selain untuk penghijauan pohon mahoni juga memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai pohon peneduh. Mahoni kerap ditemukan ditanam di pinggir jalan sebagai pohon peneduh. Hal tersebut bukan tanpa alasan, pohon mahoni memiliki kemampuan untuk menyerap polutan-polutan disekitarnya. Tumbuhan mahoni mampu mengurangi polusi udara sekitar 47% hingga 69%. Selain itu, akar pohon mahoni juga berfungsi mengikat air sehingga dijadikan sebagai penahan di daerah tangkapan air. Selain untuk peneduh pohon Mahoni juga bisa digunakan sebagai pengobatan. Biji mahoni yang memiliki rasa pahit ternyata berguna sebagai obat. Khasiat biji pohon mahoni sebagai obat dan vitamin pertama kali ditemukan oleh seorang ahli biokimia, bernama Dr Larry Brookes pada tahun 1990-an. Beberapa penyakit seperti hipertensi, rematik, diabetes mellitus, dan sebagainya mampu disembuhkan oleh biji mahoni. Manfaat biji mahoni untuk pengobatan diperoleh dari kandungan zat flavonoids dan saponins. Zat flavonoids berkhasiat untuk melancarkan peredaran darah, menurunkan kolesterol, anti nyeri, antioksidan, mengurangi radikal bebas dan sebagainya. Sedangkan zat saponin bermanfaat untuk menurunkan lemak badan, menetralkan kadar gula darah, memperkuat fungsi hati dan meningkatkan antibodi tubuh. Manfaat lainnya adalah Manfaat tersebut diambil dari kayunya sebagai bahan baku industri mebel, perabot rumah, serta kerajinan ukiran oleh pengrajin Jepara. Bagian daun mahoni muda juga dapat dijadikan pakan ternak. Kulit mahoni yang mengandung zat warna dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pakaian dan kelebihanannya adalah tidak mudah luntur. Biji mahoni yang bersayap menjadi bahan mainan oleh anak-anak. Jika biji dilempar ke atas dan tertiup angin, maka akan turun secara berputar-putar. Blendok atau getah pohon mahon juga dapat digunakan sebagai lem.

Pembahasan Penelitian Pengabdian

Pohon mahoni merupakan pohon yang berasal dari Hindia Barat yang kini tumbuh subur di wilayah Indonesia. Pohon ini dikenal sebagai pohon yang memiliki banyak manfaat. Kayu

mahoni dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan *furniture*. Kayu mahoni memiliki kualitas sedikit di bawah kayu jati sehingga sering dijuluki sebagai primadona kedua dalam pasar kayu. Selain kayunya, bagian-bagian lain dari pohon mahoni juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manfaat pohon mahoni antara lain biji pohon mahoni dapat digunakan sebagai obat penyakit tertentu, daunnya dapat digunakan sebagai pakan ternak, dan lain sebagainya Sifat Mahoni yang dapat bertahan hidup di tanah gersang menjadikan pohon ini sesuai ditanam di tepi jalan. Bagi penduduk Indonesia khususnya Jawa, tanaman ini bukanlah tanaman yang baru, karena sejak zaman penjajahan Belanda mahoni dan rekannya, Pohon Asam, sudah banyak ditanam di pinggir jalan sebagai peneduh terutama di sepanjang jalan yang dibangun oleh Daendels antara Anyer sampai Panarukan. Sejak 20 tahun terakhir ini, tanaman mahoni mulai dibudidayakan karena kayunya mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kualitas kayunya keras dan sangat baik untuk meubel, furnitur, barang-barang ukiran dan kerajinan tangan. Sering juga dibuat penggaris karena sifatnya yang tidak mudah berubah. Kualitas kayu mahoni berada sedikit dibawah kayu jati sehingga sering dijuluki sebagai primadona kedua dalam pasar kayu. Pemanfaatan lain dari tanaman mahoni adalah kulitnya dipergunakan untuk mewarnai pakaian. Kain yang direbus bersama kulit mahoni akan menjadi kuning dan tidak mudah luntur. Sedangkan getah mahoni yang disebut juga blendok dapat dipergunakan sebagai bahan baku lem, dan daun mahoni untuk pakan ternak. Mahoni dapat tumbuh dengan subur di pasir payau dekat dengan pantai dan menyukai tempat yang cukup sinar matahari langsung. Tanaman ini termasuk jenis tanaman yang mampu bertahan hidup di tanah gersang sekalipun. Walaupun tidak disirami selama berbulan-bulan, mahoni masih mampu untuk bertahan hidup. Syarat lokasi untuk budi daya mahoni diantaranya adalah ketinggian lahan maksimum 1.500mdpl, curah hujan 1.524-5.085mm/tahun, dan suhu udara 11°-36°C.

KESIMPULAN

Penghijauan adalah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga sudah merupakan program nasional yang dilaksanakn diseluruh indonesia. Dengan di adakannya penghujauan atau penanaman pohon di wilayah RT 04 Desa Sukahaja Kecamatan Ciomas warga diharapkan lebih meningkatkan kembali gerakan menanam pohon agar lebih terbukanya ruang terbuka hijau di karenakan wilayah di RT 04 sendiri pun merupakan wilayah yang padat penduduk . Pada

kegiatan KKN kali ini kita melakukan penanaman pohon mahoni , selain untuk penghijauan pohon mahoni juga memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai pohon peneduh selain sebagai peneduh pohon Mahoni juga bisa di gunakan sebagai pengobatan. Biji mahoni yang memiliki rasa pahit ternyata berguna sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

<http://ditjenppi.menlhk.go.id/berita-ppi/2849-menanam-pohon-kontribusi-kecil-kegiatan-djppi-gathering-di-tn-gunung-gede-pangrango.html> Diakses pada hari Selasa, tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<https://www.alodokter.com/segudang-manfaat-biji-dan-buah-mahoni> Diakses pada hari Selasa, tanggal 05 oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

<https://rimbakita.com/pohon/> Diakses pada hari Selasa, tanggal 05 Oktober 2021 pukul 11.00 WIB.

Syamsurizal, A., & Sutoyo, E. (2023). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN TANAMAN JAGUNG DI DESA CAMPA KECAMATAN MADAPANGGA. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 10-17. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1669

Ariyanti, R., & Lutfi, M. (2023). PENGEMBANGAN BANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 18-30. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1670

Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 40-45. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1672

Budiman, B., Aminda, R., & Syaiful, S. (2023). PEMANFAATAN AIR HUJAN BERSIH DAN LAYAK MENGGUNAKAN ALAT FILTRASI SEDERHANA DI TAMAN PEGELARAN CIOMAS BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 1-9. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1668

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Oktavia, M., & Rulhendri, R. (2023). ANALISA PERMASALAHAN DAN RENCANA PELEBARAN SALURAN DRAINASE DI DAERAH JALAN CIMAHPAR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 124-132. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1918

Muhajir, A., & Lutfi, M. (2024). PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI KOTA DEPOK. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 11-32. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1946

Gibran, R., Syaiful, S., & Rulhendri, R. (2024). PERANCANGAN JALUR SALURAN DRAINASE GUNA MENANGGULANGI BANJIR PADA PERUMAHAN WARGA. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 44-59. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.1948

Syaiful, S., Permana, A., Aminda, R., & Afrianto, Y. (2024). PENYEDIAAN WADAH SAMPAH DAUN KERING DI KP. TEGALEGA PERMAI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(1), 60-71. doi:10.32832/jpmuj.v2i1.2040

Alamsyah, M., Firmansyah, M., Damanhuri, N., Fahrezi, M., Nurjanah, S., Fauzia, V., & Hermawan, E. (2024). PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN ALAT FILTER SAMPAH DI SALURAN AIR DESA CIBUNTU UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN BEBAS BANJIR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 2(2), 161-178. doi:10.32832/jpmuj.v2i2.2274